

Telah disahkan oléh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :

Lid A. G. G f 1.50
 Boekan Lid " 3.—

Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.
 Bajaran dihinata lobih cahool50.

BAJARAN ADVERTENTIE :

1 pagina f 10.—

Vertegonwoordiger :
 N. V. Reclamo Bedrijf „Meta”
 Weltevreden.

Advertentiebureau Jan C. Verheul & Co.
 Heerengracht 259 Amsterdam.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK :

Adviseur: T. St. Pamoentjak — *Voorzitter:* St Bahëransjah — *Onder-voor-
 voorzitter:* S. St. Kajo — *Secretaris:* Kasip — *Thesaurier:* St. Saripado —
Commissaris — pty. Voorzitter: St. Baginda — *Commissaris²:* Manan — S. St.
 Pamènan — H. St. Ibrahim — B. St. Marochoem — Z. St. Sinaro. — Isma'il.

I S I N J A :

1. Ma'loemat Bestuur A. G. G.	halaman	25
2. Tjara pendidikan itoe, hidoep	"	26
3. Balans	"	28
4. 'Ilmoe binatang dan toemboeh-toemboehan	"	30
5. Soeloeh bagi iboe dan bapa	"	32
6. Pegang gadai menoeroet 'adat	"	35
7. Nasihat seorang goeroe	"	37
8. Pertemoean jang pertama	"	39
9. Ambachtsschool dan Ambachtsonderwijzernja	"	40
10. Keterangan Comite P. M. E. N.	"	42
11. Anéka warta	"	43

Commissaris-Agent A.G.G.

Di Manindjau : Dt. Radja nan Sati dan H. St. Maharadja—Pajakomboeh : Baginda Besar dan St. Perpatih,—Fort van der Capellen : Dt. Bidjo dan Baginda Ibrahim,—Sawah Loento : Zoebir dan Moehd. Tahir,—Solok : Dt. Sinaro Pandjang dan Dt. Batoeah,—Alahan Pandjang : St. Sampono Alam — Taloe : A. St. Malintang,—Padang : St. Roemah Tinggi dan St. Soeléman — Pariaman : St. Pangéran—Balai Selasa : St. Poetih.

Ngarai Fort de Kock.

Matahari terbit bersinar njata,
Koenjng sebagai emas djoelta,
Kilau-kemilau dipandang mata,
Menerangi Singgalang Merapi serta.

Menerangi Singgalang berhoetsn baldoeri,
Menjoeloehi Merapi bandjaran sari,
Tanah poerba asal negeri,
Tempat „ninie“ moela kemari.

Sawah dan ladang keboen semangka,
Jang loeas tidak akan terdjangka.
Sekalian tampak poetih belaka,
Laksana tjoentja pérak selaka.

Tanaman lobak bawang dan kentang,
Oebi, petola beratoes butang,
Diléréng Singgalang keboen kentang,
Kesitoepeen sampai tjahaja datang.

Maka kabootpeen moelai berkoerang,
Hilang sebagai alah berperang,
Melenjapkan dirinja kedalam djoerang,
Barang dimana dapat bersarang.

Setelah kaboot enjahi pergi,
Tampaklah tobing tjoeoram dan tinggi,
Terdjal berlekoek bersegi-segi,
Poetih mengoenting sematjam ragi.

Diatasnja toemboeh roempost lalang,
Daeennja terdjoental tidak terbilang,
Terdjoeral kebawah hidjau gemilang,
Menambah tobing 'toe élok tjemerlang.

Terkadang perdoe semak beloekar,
Disisi djoerang toemboeh melingkar,

Mentjegah tebing roentoeh terbongkar,
Djoega oentoek moeral bersangkar.

Disitoelah tempat margastwa,
Bernjanji berdéndang sambil tortawa,
Melopaskan lelah berganti hawa,
Sedikit tidak berhati ketjéwa.

Sementara itoe kera poen monari,
Berlompat-lompatan kian kemari,
Karena riangnja tidak terperi,
Mendengar goerindam balam dan noeri.

Senda dan goeran gemit tjoemboean,
Geloet kelakar oenggas berkawan,
Terdengar diatas kajoe-kajoean,
Berbagai logam bahasa héwan.

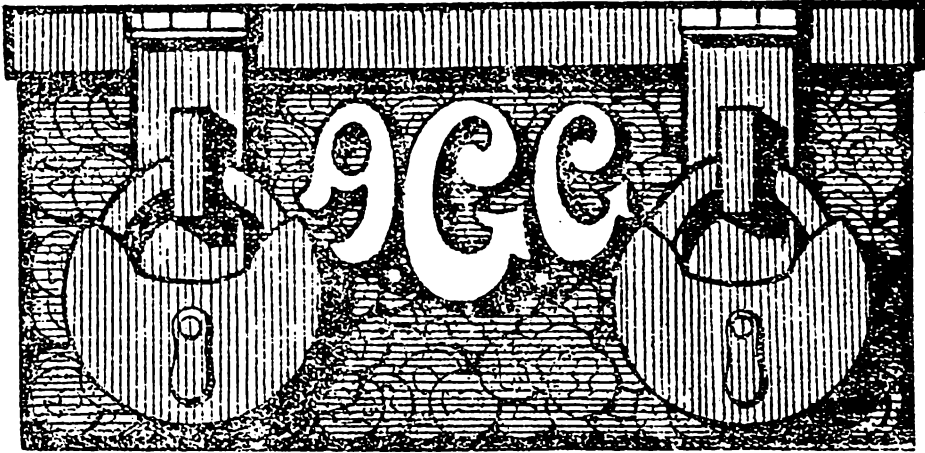
Seékor pipit dengan djodohnja,
Borténgér sambil menjoeral boeloenna,
Melihat moesafir seorang dekatnja,
Seraja berkata demikian perinja :

„Wahai moesafir moeda jang poe'ta,
Menoléhliah engkan membeceang mata,
Lihatlah ngarai tempat béta,
Betapa tjantik dengan djelita !”

Maka moesafir memalingkan moekanja,
Melihat kebawah dengan ta' djoebnja,
Kelas ngaral jang soekar toloknja,
Karena indah dengan permainja.

H. ABOEBAKAR,

(K. S. Islamijah F. d. K.)



Orgaan oentoek pemsadjoekta: Onderwijs, bahasa dan bangs:

REDACTEUR:
H. SOETAN IBRAHIM
Kp. Baroe—FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR:
SOETAN SARIPADO
Stormparkweg—FORT DE KOCK.

REDACTEUR: A. ST. PAMOENTJAK NAN SATI, WELTEVREDEN —
A. LATIF, PADANG PANDJANG DAN BEBERAPA
PEMBANTOE JANG TERNAMA.

MA'LOEMAT BESTUUR A.G.G.

Oentoek memenoehi boenji Statuten kita fasal 9, maka pada hari RABOE tanggal 19 FEBRUARI 1930, akan diadakan ALG. LEDENVERGADERING A.G.G., moelai djam 9 pagi, bertempat diroemah sekolah AGAM I. Diharap e. e. LEDEN A.G.G., datang berhadir.

AGENDA :

1. Mensahkan Notulen Alg. Ledenvergadering tahoen jang laloe.
2. Overzicht perdjalanen A.G.G. dalam tahoen 1929.
3. Perhitoengan wang A.G.G. dalam tahoen 1929.
4. Pertanjaan-pertanjaan dari Leden dan Bestuur.
5. Pindjaman kepala sekolah jang memakai borg orang.
6. Voorstel-voorstel dari Leden dan Bestuur.
7. Pemilihan Bestuur baroe.

FORT DE KOCK, 2 JANUARI 1930.

Atas nama Bestuur A. G. G.
De Secretaris,
K A S I P.

Tjara pendidikan itoe, hidoep.

Dirocangan A. G. G. kita ini, beroelang-oelang soedah hal ihwal pendidikan itoe, dioerai dipaparkan oléh ahli-ahli pendidik kaoem kita; oe-raian itoe, ada boeah pikiran meréka sendiri, ada jang diambil alasan dari pendapat ahli-ahli pendidik bangsa barat, jang telah mendalami dengan saksamanja, dihindang ditampi teras, dipilih satoe-satoe dengan pengharapan akan ada faédahnja bagi jang lain.

Dari berdjenis-djenis keterangan itoe, makin lama makin bertambah landjoet dan haloes. beroebah-ochah djoega menoeeroet zaman dan masa.

Hal itoe, tentoelah ta' seorang djoega jang dapat membantahinja, karena didikan dizaman dahoele, lima poeloeh tahoen dahoele misalnja, tentoelah tidak terpakai lagi dizaman sekarang, sebab masa mengoebahkan segala sesoeatoenja, jang elok dan bergoena dahoele, beloem tentoe terpakai dimasa sekarang, begitoe poen diwaktoe jang akan datang.

Boekoe-boekoe pendidikan bertambah-tambah djoega banjahnja dan tiap-tiap bertambah itoe, berlainan poela tjara dan djalan melakoekannja.

Sebeloem abad jang kedoea poeloeh, meskipoen telah ada, tetapi ahli-ahli pendidik Timoer, beloem hendak menoeeroet kebaikannja apa jang diterangkan oléh Dalton dan Dr. Maria Montessori, tetapi sekarang

. disana sini, bereboet-reboetan orang akan memakai dan mempe-ladjari tjara baroe itoe; tjara lama jang telah diakoeinja tjara *koeno*, akan ditinggalkan sehabis-habisnja.

Dalam boekoe jang ber'alamat: *De eeuw van het kind*, diseboetkan: *bahwa anak ketjil itoe, ta' oebahnja sebagai seorang radja*. Segala perintah dan kemaoeannja, wadjiblah ditoeroeti belaka oléh si pendidik (goeroe atau iboe bapanja); djangan sekali-kali kehendak anak didik itoe dibantahi. Membantahi kehendak anak didik itoe, samalah halnja dengan menghoe-koem dan menahan-nahan tjita-tjitanja bagi menghadang kemardékaan.

Amat bersalahan pada pendapatan sipengarangnja, kalau anak didik itoe, hanja menoeeroet sadja apa jang dikendaki sipendidik dan segala-galannja haroes menoeeroet perintah sadja. Djangan goeroe-goeroe choeatir, kalau anak didiknja bersenda goerau dengan temannja atau melihat anak didiknja, doedoek tidak beratoeran dalam kelas, memandang kesana sini menoeeroet kemaoeannja. Keadaan jang begitoe patoet ditoendjang dengan tjerdik, soepaja anak itoe kemoedian mardéka pikirannja dan dapat membawakan kehendaknja sendiri (*zelfstandigheid*). Disekolah-sekolah kita sekarang, pada satoe-satoe kali diizinkan moerid-moerid menggambar menoeeroet kemaoeannja, itoe besarlah artinja bagi menilik arah toedjoean seseorang moerid, kedjoeroesan mana jang menarik hatinja. Kalau seseorang pendidik telah tahoe benar apa jang disoecka oléh anak didiknja, tentoelah

makoednja mendidik itoe akan berhasil baik.

Dalam pada itoe poen, pendidik-pendidik tidak poela boléh lengah dengan siasat jang haloes dan tadjam, bagi segala djalan jang sesat jang dilakoekan oléh anak didiknja; haroeslah ia mengerti dan dapat membawakan kemaean anak didiknja kepada jang benar, jang tiada terasa oléh anak didiknja. Iboe bapa (goeroe) jang djadi pendidik itoe, ialah jang akan menanggoeng djawab bagi tingkah lakoe anak didiknja. Sipendidik itoelah 'ibarat nachoda jang melajarkan kapal, boeroek baik pelajaran itoe tertanggoeng-dibahoenja.

Rouissean seorang ahli pendidik jang lain, berpendapatan : anak ketjil itoe dimisalkannja sebagai selebar kertas poetih jang beloem ditoelis, seorang manoesia jang beloem berkesalahan sedikit djoepoen; dengan hal jang demikian, dapatlah ia mengadjar dirinja sendiri. Anak-anak tidak dipaksanja akan beladjar, tetapi haroeslah pengetahoean itoe ditjaharinja sendiri, boekan karena paksaan atau diperintah, melainkan karena zelfwerkzaamheid. Sipendidik hanja akan memberi keterangan sadja apa jang tiada diketahoei oléh anak didiknja.

Hal-hal paksaan dalam sekolah dan segala perintah wadajib ditoe-roet anak-anak, sedikit poen tidak terdapat dalam 'ilmoe ahli-ahli pendidik jang termasukhoer-termasukhoer itoe. Berhoeboeng dengan itoe toean Dr. Nieuwenhuys seorang pendidik jang ternama di Indonésia kita inipoen, ada menerangkan dalam kitabnja jang anak-anak itoe dalam kelas tidak oesah senantiasa dipaksa doedock dengan diam atau sikoe diatas médja tidak bergerak-gerak, sebab jang demikian, atjapkali membawa pikiran anak-anak toempoel kepada pengadjaran jang dipeladjarinja ; ia tiada pandai berichtiar kepada roepa-roepa djalan bagi memahamkan barang jang ditoentoetnja.

Atoeran-atoeran tjara baroe itoe, mémang sekarang banjak ditoe-roet oléh pendidik jang memahamkan hal itoe, lebih-lebih pendidik pada sekolah-sekolah jang tiada bersangkoet dengan soeatoe atoeran jang menentoe-kan, sebabnja : tentoelah hasil dari pada pekerdjaan itoe, lebih banjak dari pada jang telah biasa. Boléh djadi djoega ada hasil tjara jang begitoe tidak baik, tetapi djanganlah kesalahan itoe lekas didjatoehkan kepada goeroe, sebab goeroe jang djadi pendidik itoe, hanja beberapa djam sadja dalam sehari bertjampoer dengan anak didiknja. Iboe bapa pendidik jang teroetama jang lebih lama bertjampoer dengan anak, haroeslah poela sesoeai dan sehaloean dengan goeroe anaknja.

Disini njatalah kelihatan, bahwa pertemoean antara goeroe dengan iboe bapa moerid, dimana meréka dapat mempersoal djawabkan perkara didikan itoe, besarlah harganja — goeroe dan iboe bapa bersatoe toedjoean !

BALANS.

Balans itoe, asalnja dari pada perkataan Italie, jaitoe: *Balancia*, artinja *timbangan* atau *neratja*. Balans jang baik, tentoelah sama berat atau setimbang. Perkataan balans, dipakai orang dalam perniagaan oentock mentoekan kekajaan dan oentang.

Seorang saudagar jang tjermat, senantiasa ia akan mengetahoei betapa kedoedoean perniagaannja, soepaja dapat ia beroesaha bagi memperbaiki dan berdaja oepaja akan kemadjoean perdagangannja.

Saudagar-saudagar bangsa kita jang tiada mengetahoci sedikit djoe-ga perdjalanannya memegang boekoe dagang, tentoelah sewaktu-waktu ia akan terkedjoet, kalau dengan sekonjong-konjong barang isi toko dan goedangnja, haroes dilélang atau diserahkan kepada bank jang berpioentang. Kesalahan itoe tidak lain moelannya, karena ia tiada pernah membocat balans (*timbangan*) tentangan barang dalam tokonja.

Berhoeboeng dengan hal-hal itoe, moedjoerlah sekarang telah diadakan oléh pemerintah, *cursus kleinhandel* bagi mendidik goeroec-goeroe dalam perkara dagang dan *maatschappij*, soepaja kelak meréka dapat memberi peladjaran serba sadikit kepada anak-anak kita disekolah-sekolah kelas II.

Banyak orang berkejakinan, sebelomnja *economie ra'jat* teratoer dengan sebaik-baiknya dan mentjoekoepi, soesahlah akan mentjahari kemardékaan, berdiri sendiri, sebagai jang ditjita-tjita oléh pengandjoer-pengandjoer kita.

Rocangan balans itoe dibahagi doea atas *activa* dan *passiva*. *Activa* disebelah kiri dan *passiva* disebelah kanan.

Soepaja lebih terang bagi pematja jang beloem mengetahoei, baiklah disini kami sadjikan misalnja.

Oempamanja engkoe Di. Nan Réntjéh hendak berniaga barang kain; ia ada mempoenjai wang toenai bagi pokok banjakknja f 10.000.—

Setelah dibelinja beroepa-roepa kain dengan wang itoe, patoetlah ia memboeat soeatoe balans permoeaan berniaga, seperti berikoet:

ACTIVA	BALANS	PASSIVA
Wang dipeti (kas) . . . f 1000. Soetera-soetera „ 1000. Kepar „ 1000. Batikan Djawa „ 2500. Pelekat „ 1500. Tjita-tjita „ 1500. Kain poetih 1000. Kain belatjoe „ 500. <hr style="width: 100%;"/> f 10.000.	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> Pokok (modal) f 10.000. </div>	<hr style="width: 100%;"/> f 10.000.

Kalau ditilik angka jang tertoeelis diatas, njatalah watkoe itoe, e. Dt. Nan Réntjéh masih menjimpan wang toenai banjaknja f 1000.— Jang dipergoenakannja pembeli barang dagangan hanja f 9000.— Barang itoe te-roeslah diperniagakannja; mana jang lekas habis atau jang madjoe dibeli orang, dengan segera dibeli poela kegoedang besar oléh e. Dt. Nan Réntjéh, tidak dinantikan oléh saudagar-saudagar habis lakoe sekalian barangnja, baroe membeli barang baroe. Barang-barang jang madjoe, tentoe banjak dibeli, sedang jang koerang madjoe, sedikit. Demikianlah wang dan barang dalam toko e. Dt. Nan Réntjéh berpoetar-poetar djalannja.

Sesoedahnja setahoen e. Dt. Nan Réntjéh berniaga misalnja, ia akan mengetahoei bagaimana perdjalanannja perniagaannja dalam setahoen itoe, maka patoetlah ia memboeat balans oentoek mengetahoei laba roeginja.

Sekalian barang-barang jang masih ada didalam tokonja, haroes di-taksir, berapa kira-kira harganja, sebab harga barang itoe, akan dimasoekkan kedalam balans. Taksiran harga barang-barang itoe, boléh menoeroet kemaoean e. Dt. Nan Réntjéh sendiri, harga pokokkah akan ditoeroet atau harga pasar diwaktoe itoe.

Waktoe itoe didapat wang dipeti	f 2500.—
Taksiran harga soetera	f 1500.—
" kepar	" 1000.—
" batikan Djawa	" 2000.—
" pelekat	" 1500.—
" tjita-tjita	" 1250.—
" kain poetih	" 1750.—
" kain belatjoe	" 500.—

Djoemlah f 12000.—

Djadi njatalah perniagaannja telah naik sampai f 12.000.— terang e. Dt. Nan Réntjéh soedah berlaba dalam setahoen itoe f 2000.—

Balans jang diboeat patoet sama berat, seperti tadi telah diterangkan diatas, sebelah kanan dan kiri, hendaklah sama-sama berdjoemlah f 12.000.— Oléh sebab itoe, laba jang sedjoemlah f 2000.—, haroes dimasoekkan diroeangan jang sebelah kanan. Lihat dibawah!

ACTIVA	BALANS	PASSIVA
Kas f 2500.—		Modal f 10.000.—
Soetera " 1500.—		Laba " 2.000.—
Kepar " 1000.—		
Batikan Djawa " 2000.—		
Pelekat " 1500.—		
Tjita-tjita " 1250.—		
Kain poetih " 1750.—		
Kain belatjoe " 500.—		
f 12.000.—		f 12.000.—

Kalau kiranja selama berniaga itoe e. Dt. Nan Réntjéh tidak menamb-
bah pokoknja, maka angka pokok itoe, patoetlah tinggal tetap sekian da-
lam balans.

Kalau perniagaannya roegi, djoemlah keroegian itoe, haroes dimasoek-
kan disebelah kiri dalam roeangan balans.

ACTIVA	BALANS	PASSIVA
Kas f 750.—	Modal f 10.000.—	
Soetera „ 750.—		
Kepar „ 1000.—		
Batikan Djawa . . „ 2250.—		
Pelekat „ 1000.—		
Tjita-tjita „ 1500.—		
Kain poetih „ 1250.—		
Kain belatjoe . . . „ 500.—		
Roegi „ 1000.—		
<u>f 10.000.—</u>		<u>f 10.000.—</u>

Demikianlah sedikit mengertian tentangan balans, menoeoet jang
moedah sadja, jaitoe kalau kiranja e. Dt. Nan Réntjéh, berniaga dengan
harga toenai dan berpokok dengan wang sendiri.

H. St. IBRAHIM.

PENGADJARAN

'ILMOE BINATANG DAN TOEMBOEH-TOEMBOEHAN.

Dalam leerplan disekolah kelas II pada kelas IV dan V, ada di-
adjarkan ilmoe binatang dan toemboeh - toemboehan. Soepaja dapat kita
mengadjarkan pengadjaran itoe, hendaklah banjak kita mempeladjadi dan
membatja beberapa boekoe² jang menerangkan segala pengadjaran itoe.

Sesoedah itoe haroes kita pilih poela, mana-mana jang perloe di-
adjarkan oentoek moerid kelas IV dan V itoe, jang dikira soekoer poela
dengan otak anak-anak itoe. Djika pengadjaran itoe rasa tidak terpikoel
oléh otak anak-anak itoe, tentoelah segala soesah pajah kita itoe, tidak akan
berhasil nanti.

Tidak perloe kita menerangkan jang soelit-soelit dalam 'ilmoe ini,
tjoekoeplah sekedar jang perloe diketahoei anak-anak sadja, jang akan me-
nadjamkan pikirannya dan akan penambah kehidoepannya nanti kalau dia
telah ber'oemoer.

Peroempamaan : Seorang Benggali jang memelihara beberapa ékor sapi, barangkali tidak perloe oléhnja akan mengetahoei bagaimana isi peroe sapi itoe; tetapi amat perloe sekali oléhnja akan mengetahoei, bagaimana hendaknja soepaja sapi itoe djadi gemoek dan air soesoenna banjak.

Dalam 'ilmoe binatang jang perloe kita adjarkan, jaitoe binatang jang biasa dilihatnja sehari-hari oempamanja :

1. Binatang jang menjoesoei seperti koeda, lemboe, kambing, biri-biri, andjing dan lain-lain.
2. Bangsa boeroeng : ayam, itik, angsa, balam, gagak dan lain-lain.
3. Bangsa ikan jang ada dinegerinja.
4. Bangsa katak, oelar, penjoe dan lain-lain.
5. Bangsa ensek : koepoe-koepoe, laba-laba, semoet, lipan dan lain-lain.
6. Bangsa sipoet dan lain-lain.

Disini saja boeat seboeah misal sadja apa-apa jang perloe diterangkan kepada moerid-moerid itoe jaitoe :

1. Warnanja.
2. Boeloenna, sisiknja.
3. Roepa badannja.
4. Bahagian jang ada dikepalanja.
5. Ékornja.
6. Anggotanja.
7. Tempat jang biasa didiaminja.
8. Kelakoeannja, berlari, berenang, melompat dan terbang.
9. Bagaimana kehidoepannja.
10. Makan minoemnja dan bagaimana diperoléhnja.
11. Bagaimana ia melawan moesoehnja.
12. Bagaimana ia memelihara anaknja.
13. Bernapas, paroe-paroe, insang.
14. Keadaan darahnja.
15. Hidoep sendiri atau berkawan-kawan.
16. Bergoena kepada manoesia atau meroegikan.
17. Bagaimana djalan memeliharanja soepaja djadi baik.

Diantara matjam-matjam jang diperkatakan diatas ini, tentoelah dipilih jang sepadan dengan binatang jang diperkatakan itoe.

Oentoek 'ilmoe toemboeh-toemboehan jang diterangkan jaitoe toemboeh-toemboehan jang biasa dilihatnja sehari-hari djoega.

Jang perloe diperkatakan jaitoe:

1. Tentang bangsanja.
2. Tempatnja.
3. Daoennja, boenganja, boeahnja.

4. Asal kedjadian boeah sedikit.
5. Batang dan oeratnja.
6. Memperkembangnja.
7. Goenanja.
8. Bagaimana djalan menanamnja.
9. Bagaimana djalan memeliharaanja.

Oentoek dikelas V tentoe diperdalam sedikit 'ilmoenja dari jang kelas IV.—

Peratoeran ini saja boeat oentoek djadi pemandangan sadja, bagi jang beloem mengetahoeinja.

SOETAN BAHÉRAMSJAH.

Soeloeh bagi iboe dan bapa.

(Samboengan A. G. G. No. 1 — 1930).

BERNJANJI.

Pada waktoe jang soedah laloe, beloem ada peladjaran bernjanji itoe diadjarkan pada anak-anak kita tanah Melajoe, ketjoeali bagi pendoe-doek poelau-poelau Maloekoe, dan Menado. Betoel pada tanah² Melajoe seperti di Minangkabau telah diadjarkan djoega perkara njanji, tetapi hanjalah njanjian jang berhoeboeng dengan agama sadja, sebagai jang diadjarkan goeroe-goeroe mengadji disoerau.

Dan soenggoehpoen pada satoe-satoe negeri ada mempoenjai lagoe kebangsaan atau lagoe tanah air atau lagoe jang datang dari loear, tetapi kebanyakan iboe bapa koerang senang hati mendengar bila anak bernjanji.

Pertama sebabnja, perboeatan itoe dipandangnja sebagai meniroe perboeatan anak-anak moeda jang merindoekan kekasihnja. Kedoea ia ta-koet kalau-kalau kepandaian bernjanji itoe kelak membawa anaknja kepada kehidoepan jang tiada sopan, oempamanja djatoeh mendjadi anak „komidi” sebab galibnja orang jang maoe djadi anak komidi itoe ialah orang-orang „djalang”. — — — —

Pikiran itoe barangkali benar djoega, tetapi apatah salahnja djika njanji itoe *dioebah* toedjoeannja, jaitoe menoeroet perasaan anak-anak. Karena peladjaran bernjanji itoe bagi anak-anak mémang banjak poela faédahnja.

Pertama, oentoek keséhatannja — — — — —.

Kedoea, oentoek menjoekakan hatinja, sebagai kata seorang pengarang: „Pada anak-anak kesoeakaan jang segenggam, lebih harganja dari pada pengetahoean sepenoeh lemari.”

Djadi ta' patoet anak-anak ditjegah djika ia sedang bernjanji sama sendirinja, jaitoe: satoe paksa jang dipakainja akan menjatakan soeka-sjoekoer atas ni'mat jang diberikan Alam.

Dan sjoekoerlah, karena moelai tahoen 1925 peladjaran bernjanji itoe soedah ditetapkan benar pada sekolah-sekolah rendah boemipoetera adanja.

HOEKOEMAN ANAK-ANAK.

Sesoenngoehnja amat berat hati hamba akan menoeliskan disini perkara hoekoeman anak-anak. Hoebaja-hoebaja toean poen akan memandang fasal ini sebagai tambahan sadja. Karena perloe atau tidakkah kita mendjalankan hoekoeman, bergantoenglah kepada djalan pendidikan kita pada waktoe jang soedah-soedah.

Kalau kita memandang kebelakang, bagaimana tjara pendidikan jang lama—amatlah memiloekan hati, karena pendidikan jang didjalankan dengan kekerasan, adjaran dimasoekkan dengan tampar dan paloe poekoel dan nista; itoepon lagi demikian hasilnja. „Keberanian“, tetapi oen-toek kebengisan dan peperangan!

Banjak djoega orang berkata: „Djika pendidikan tiada keras, tentoe anak-anak tiada takoet kepada iboe bapannya, djadi meroesakkan kepada pendidikan anak-anak, sebab itoe ia merasa perloe djoega menoeroet atoeran lama itoe“.

Perkataan ini barangkali benar djoega, tetapi ingatlah pendidikan itoe, hendaklah menoeroet kemadjoean zaman.

Doenia beroebah! Dan lagi pendidik sedjati, tentoelah membantah haloean demikian itoe.

Pendidik sedjati boekan ia memakai pedang wadja jang terhoenoes—memakai alat rotan berkarang, melainkan bersendjatakan panah jang beripoehkan tjinta kasih djoega.

Iboe bapa jang berboedi; djarang menghoekoem anak-anak djangan kata menjakiti, sebab segala sifat jang tiada baik itoe dapat dihilangkannja dengan bidjaksananja, hingga perkataan hoekoem itoe tidak ada lagi.

Djika toean perloe djoega memberi hoekoeman, timbanglah lebih da-hoeloe dengan se'adil-'adilnja, hingga toean tidak menjesal rasanja sesoedah mendjalankan hoekoeman itoe.

Hoekoeman itoe oempamanja:

- a. Dengan memandang (hingga anak merasa sendiri apa kesalahannja).
- b. Dengan isjarat atau antjaman.
- c. Dengan nasihat, hingga ia berdjandji akan mengoebah kesalahan itoe.
- d. Disoeroeh menghabiskan pekerdjaannja.
- e. Diasingkan tempatnja barang seketika, oempamanja dalam satoe bilik.
- f. D. l. s.

Djika salah seorang dari iboe-bapa memarahi anak, djanganlah jang lain mempermenangkan. Perboeatan seroepa itoe menanam bibit pelawan!

PENDIDIKAN BAGI ANAK AKIL -- BALIG.

Kebiasaan itoe tersemboenji dalam tiap-tiap orang. Jang amat perloe di'angoenkan.

Anak-anak dikatakan telah akil balig, kalau ia soedah ber'oemoer 15 atau 16 tahoen.

Lain dari pada oemoer, jang mendjadi tanda-tanda bahasa anak telah akil balig (sampai 'oemoer), djika pada anak laki-laki, oempamanja: beberapa peroebahan jang kedjadian pada badannja, misalnja soearanja bertambah garau (besar), soengoenja moelai meraboeng dan waktoe tidoer, sekali dalam 14 atau 15 hari, kadang-kadang diboeai - diajoenkan mimpi b e r a h i.

Dan tanda pada anak perempuan, jaitoe: peroebahan bentoek badan — — — — —, soera poen bertoekar dan moelai datang boelan (boeang kotor).

Segala peroebahan badan dan socara itoe, menoenjdjoekkan atas peroebahan pikiran dan perasaannja.

Adapoen kehideoepan manoesia biarlah kita bahagi atas doea waktoe jang pandjang:

I. Doenia anak-anak, jaitoe semendjak lahir kedoenia sampai akil balig,
II. Doenia iboe bapa, jaitoe dari akil balig sampai toea.

Doenia anak-anak terbahagi doea waktoe poela:

1. Dari lahir sampai ber'oemoer enam tahoen.

Sebagai soedah diterangkan dalam bab dan fasal jang laloe, bahwa keadaan anak-anak dalam masa itoe, adalah seoempama seheiai kertas poetih jang boléh ditoelis dengan tinta pantja warna, jaitoe soeatoe paksa jang amat baik dipakai akan membentoek boedi pekeri.

2. Waktoe ber'oemoer 6 tahoen akil balig.

(Bersama-samalah iboe bapa dengan goeroe menanam boedi).

Adapoen doenia iboe bapa terbahagi tiga waktoe:

1. Waktoe moeda: baik kawin atau tidak, jaitoe dari 'akil balig sampai ber'oemoer \pm 30 tahoen.

Masa ini badan selaloe naik atau bertambah besar, pikiran dan perasaan bertambah landjoet, tetapi h a t i galibnja beloem tetap benar.

2. Dari 'oemoer 30 tahoen sampai \pm 70 tahoen.

Dalam masa ini badan tidak maoe lagi bertambah naik, melainkan semakin soesoet. Karena pengetahoean bertambah landjoet - pendapat semakin banjak, oléh membuatja kitab perasaan hideoep.

3. Dari 'oemoer 70 sampai t o e a (wafat).

Kebiasaan masa ini perasaan tenang - segala pekerdjaan atau tingkah lakoe jang telah dibiasakan mendjadi pakaian njawa, seperti kata perbahasa: „S o e d a h t o e a t e r o e b a h t i d a k“. Terkadang-kadang djadi „d i d i k“, jaitoe bertingkah lakoe sebagai kanak-kanak dan seakan-akan

manoesia jang ta' ada harganja.

Perkara ini roepanja, bergantoenglah kepada dalam dangkalnja „ilmoe“ orang itoe, karena „ilmoe“ itoelah makanan njawa dan dialah mendjadi kawan „doenia achirat“.

A. RIVA'I (Baso).

(Ada samboengan).

Pegang gadai menoeroet 'adat.

Menggadaikan sawah atau tanah, jang sebenar maksoednja, ialah memindjam oeng kepada orang lain dengan roenggoean sawah atau keboen. Selama oeng jang dipindjam itoe beloem dikembalikan, orang jang mempoenjai oeng itoe mendapat hasil sawah atau keboen jang mendjadi roenggoean itoe.

Hasil inilah jang mendjadi keoentoengan bagi orang jang poenja oeng. Lamanja sawah itoe boléh diteboes kembali sesoedah „doea tahoen *djan katigo*“ (2 atau 3 tahoen sawah) dan lagi dalam waktoe pendiaman (waktoe sawah beloem bekerdjakan atau bertanami).

Kalau orang maoe menggadaikan sepotong tanah atau sawah oentoek keperloean kaoem atau familie, wadjiblah dengan semoefakat segala laki-laki dan perempoean didalam kaoem itoe; dan kalau ada poela kaoem atau indoek jang lain jang beroentoek poela didalam harta itoe, wadjiblah poela dengan semoefakat segala perempoean dan laki-laki didalam kaoem atau indoek itoe. Sawah atau tanah itoe kalau ditoeroet 'adat, wadjib digadaikan lebih dahoeloe kepada orang didalam indoek atau kaoem jang sepenghoeloe dengan orang jang akan menggadai. Kalau kaoem itoe tiada mempoenjai oeng, ditjoba menggadaikan kepada orang jang sesoekoe dan kalau tiada dapat djoega, baroe kepada orang soekoe lain dinegeri itoe. (1). Djikalau orang didalam negeri itoe, tiada ada jang memegang, baroe boléh dibawa keloear negeri.

Kepada orang bangsa lain, sekali-kali menoeroet 'adat, tiada boléh menggadaikan sawah atau tanah, sebab bangsa asing itoe, tentoe berlainan sekali pengertiannja tentang pegang gadai dari pada jang dimaksoed oléh

(1). Alangkah haloesnja 'adat Minangkabau itoe, kalau ditoeroet dengan saksamanja. Tidak moedah orang loear akan mengetahoei rahsia soeatoe kaoem (soekoe), kalau kaoem (soekoe) itoe tidak terpaksa akan memberi tahoekannja. Amat sajang rasa hati kita, kalau setengah meréka tiada maoe tahoé lagi akan 'adat bangsanja jang disangkanja, telah amat toea, tiada terpakai lagi dimasa ini.

Red. A.G.G.

'adat (2).

Akan tetapi sekarang, orang tiada maoe lagi menoeroet atoeran ini. Mendjoeal dan menggadai tiada semoefakat dahoeloe dengan segala perempuan dan laki-laki didalam kaoem itoe dan tempat menggadai dan mendjoeal tiada menoeroet tangga 'adat lagi, *nan sadjari, nan satampo, nan sadjangka, nan sahéto d. l. l.*, melainkan kemana jang banjak mendapat oeng sadja.

Maksoednja maka dilampaui orang 'adat itoe, soepaja mendapat keoentoengan sendiri dan meroegikan perempuan atau laki-laki jang sekaem dan soepaja boelat keoentoengan kepada awak. Akan tetapi tiap-tiap melampaui atoeran 'adat itoe, selaloe mendjadi keliroe dan menimboelkan perkara didalam kaoem itoe, serta mendatangkan perpetjahan dan keroegian kedalam kaoem itoe. Apalagi setengah penghoeloe-penghoeloe dan mamak-mamak soeka melangsoengkan pegang gadai, walaupun melanggar 'adat atau tiada semoefakat segala jang berhak, sebab akan lebih banjak mendapat keoentoengan atau oeng dalam pekerdjaan jang tiada djernih itoe. (3).

Menoeroet jang biasa, harta sawah atau tanah, baroe holéh digadai-kan, jaitoe :

1. Kalau mait terboedjoer, tidak berkapan.
 2. Gadis gedang tidak berlaki.
 3. Roemah gedang tidak beratap dan
 4. Oetang kaoem sepandjang 'adat;
- dalam hal jang lain-lain, atas semoefakat segala orang jang berhak diatas harta itoe.

Didalam harta poesaka atjapkali kita mendengar mamak atau kepala waris, mementingkan dirinja, pada hal menoeroet 'adat, mamak atau kepala waris itoe, lain tidak hanja sebagai anak koentji dan perempuan-perempuan sebagai: *amban poeroe'* atau *aloeng boenian* dari harta poesaka.

Mamak hanja sebagai wakfl dari segala kemenakannja, baik perem-

(²). Dinegeri-negeri jang tiada larangan 'adat seperti terseboet diatas, oempama jang telah kami lihat: di Deli, Billiton, Djawa dan sebahagian negeri ditanah menandjoeng Malaka, anak negeri amat bersengsara karena tiada lagi mempoenjai tanah jang akan dikerdjakannja atau sawah ladang jang dapat diteboes, sebab hartawan bangsa asing itoe, bermoeslihat akan berhoetan tanah diloear negerinja.

(³) Kalau telah terdjadi perkara, jang achirnja sampai kemoeka Landraad, kedoea péhak kaoem itoe mendapat keroegian dan maloe; disini akan laloelah djaroemnja kebanjakan pokrol-pokrol bamboe jang tiada mengenang awal dengan achir.

poean, baik laki-laki.

Sebarang pekerdjaannja diatas harta poesaka, mendjoeal atau menggadai tiada boléh dikerdjakannja kalau tidak dengan semoefakat segala kemenakan dan tiada diatas soerochannja bersama-sama.

MEMBAHAROEI GADAI :

Sesoedah beberapa tahoen lamanja dan setengah dari saksi-saksi soedah meninggal, dioelang lagi mempersaksikan gadai itoe, soepaja jang memegang gadai djangan dapat mengatakan, bahasa harta itoe dibelinja; péndéknja soepaja ingat orang jang berkeliling, bahasa harta itoe tergadai, boekan terdjoeal.

Mendalami gadai, artinja ditambah memindjam oeng kepada jang menggadai, tetapi tentoe dengan semoefakat segala orang didalam kaoem, makanja sah. Lain dari pada jang terseboet diatas, ada djoega atoeran 'adat, soepaja harta jang tergadai itoe djangan dikatakan orang terdjoeal, jaitoe dengan m e a s a k - a s a k g a d a i, artinja : dikisarkan menggadai kepada orang lain. Lebih-lebih masa sekarang, banjak sekali perkara harta sawah atau keboen jang timboel, sebab dalam mendjoeal atau menggadai, tiada ditoeoet lagi atoeran 'adat, melainkan bergantoeng kepada soerat sadja. Kadang-kadang dipergoenakan orang Landraad dan eigendom akan meroegikan kaoemnja dan melabakan diri atau saudaranja. Tetapi kalau leden dan voorzitter Landraad ada hati hati dan tjoekoep pemeriksaannja menoeroet 'adat, tentoe terdjaoeh hal jang terseboet diatas.

P. KITA.

Nasihat seorang goeroe.

Pada awal vacantie jang baroe kita masoeki ini, seorang goeroe berdiri dimoeka kelas V, berkata-kata kepada moeridnja jang akan keloear sekolah.

Hai moerid-moeridkoe!, demikianlah goeroe itoe memoelai perkataannja. „Ada jang akan saja katakan kepadamoe sekalian; isi perkataan saja itoe, itoelah kiranja remberian saja kepadamoe jang akan keloear sekolah, selainnja dari pada pengadjaran-pengadjaran jang telah kamoe terima disekolah ini. Dengarlah baik-baik, soepaja dapat kamoe memahamkannja dan dapat poela kamoe pakai barang kedarnja, sebab nanti kamoe akan djadi orang jang akan menimbang segala sesoeatoenja, berdiri sendiri mendjadi kepala kaoem dan ketoea roemah.

Bagi mentjari keselamatan hidoep, adalah soeatoe djalan jang haroes sekali kita toeroet dengan sebenar-benarnja, jaitoe : sebagai kata orang toea-toea djoega, kalau berdjalan, loeroes pergi, loeroes poelang—hati baik, pikiran elok — moeloet manis, ketjandan moerah — hati soetji, moeka djer-nih—soetji pakaian dengan badan—soetji tempat oentoek diam—tahoe bersahabat sama gedang—pandai berkorong dengan berkampoeng—tahoe ber-

doesoen bernegeri—tidak beradja dihati, tidak bersoetan dimata, tidak benar sendirian—jang diorang sama didengar, jang diawak sama dipakai poela—jang élok sama dipakai, jang boeroek sama diboeang—jang manis sama ditelan, jang pahit sama dimoentahkan — jang berat sama dipikoel, jang ringan sama didjindjing, jang tidak sama ditjari, jang ada sama dimakan, jang djaoeh sama didjapoet, jang dekat sama dihimbau.

Laba dengan roegi tidak bertjerai; kalau roegi, biarlah roegi, kalau berlaba élok benar. Hémat patoet dipakai, kikir patoet diboeang; hémat élok dipertinggi, tetapi hati, élok diperendah.— Djangan sombong dengan gadok—Djangan angkoeh dengan oedjoe.

Patoet senantiasa ber'adat bertertib; tahoe dibasa dengan basi — tahoe dièréng dengan géndéng—jang toea dimoeliakan, jang ketjil disajangi—iboe dengan bapa patoet dihormati—Kakak dengan kako sama-sama; goeroepoen demikian poela.

Djangan djahil, djangan malas, djangan lalai dengan lengah. Patoet oesaha jang dipakai, waktoe djangan diboeang - boeang. Mereroet kata orang pandai-pandai: Waktoe sama dengan wang — Patoet berani dengan maoe—patoet radjin-radjin dengan soenggoeh, djangan berani membabi boeta—jang salah dibenarkan, jang boeroek dibaikkan — berani karena benar, takoet karena salah, jang salah patoet disalahkan.

Ada poela kata orang toea-toea: Djangan berbéhéng berdekatan roemah, djangan bersalah dengan sekampoeng, begitoe djoega senegeri. Berdekatan roemah, oempama bersaudara kandoeng, sepematang sawah, oempama bersaudara iboe.

Kalau toemboeh sakit dengan senang, kalau datang boeroek dengan baik, orang itoe datang dahoeloe, orang itoe tahoe dahoeloe — Dia maoe berbeban berat, maoe berdjalan djaoeh—Tidak menentang laba dengan roegi, tidak menentang soesah dengan pajah—Begitoeulah dia menolong kita.

Soedah pandjang saja berkata-kata dalam hal itoe kepadamoe sekalian, saja rasa sampailah itoe jang akan djadi penoekoek penambah pengetahoeanmoe selama ini, tetapi hal jang lain ada sedikit akan saja tjeriterakan kepadamoe. Kamoe akan mendjadi orang dewasa, akan mentjahari hidoep sendiri jang achirnja akan menghidoepi djoega beberapa orang anak jang djadi tanggoengan; penghidoepan pada masa ini, amat soesahnja, barang-barang makin bertambah mahal, pentjaharian bertambah soekar. Tjobalah kamoe perhatikan, sawah-sawah, hoetan dan rimba dengan goenoeng-goenoengnja, semoeanja soedah dioesahkan orang, lebih-lebih ditanah Djawa, tanah-tanah hampir seloeroehnja soedah masoek bahagian Onderneming, ditanami teboe, kina, téh dan lain-lain. Mana - mana jang tidak masoek bahagian onderneming atau fabriek, oléh anak negeri karena senantiasa didesak oléh kesempitan, terpaksa poela didjoel kepada orang hartawan, teroetama kepada bangsa asing. Djadi anak negerinja nja-

telah kesempitan perkara tanah, kesempitan tempat oesaha jang akan dikerdjakan. Kenegeri-negeri kita jang lain poen di Indonésia ini, kalau tidak didjaga dengan sehémat-hématnja tentangan djoel mendjoeal tanah dan sawah itoe, moengkin djoega achirnja akan terdjadi seperti ditanah Djawa itoe. Kalau kedjadian begitoe, disitoealah kita baroe terésék tepi kain, tahoe dimalang nasib.

Sebab itoe, hai moerid-moeridkoe, beroesalah kamoé memadjoekan economie negerimoe, beringat-ingallah sebeloem kena. Tanah kita masih ioeas, boléh kamoé kerdjakan, asal keradjinan itoe ada tertanam dalam dirimoe.

Pekerdjaan tangan dan toekang menoeakang, hidoepkan bersama-sama—keradjinan kaoem iboe kita dahoeloe seperti bertenoen kain, bangkitkan kembali—tjinta kepada barang perboeatan sendiri, itoelah jang akan memadjoekan *Industrie* dan *economie* kita.

Hingga inilah perkataan saja jang akan djadi bekal kepadamoe bagi mengharoeng laoetan *kehidoepan* itoe, hai moerid-moeridkoe sekalian.

JAOESA (Kapau).

Pertemoean jang pertama.

Akan penghiboer-hiboerkan hati serta akan melepaskan lelah pembatja Aboean, kami sadjikanlah disini seboeah lagoe Melajoe sedjati jang atjap kali dinjanjikan dan ditarikan orang kita. Moedah-moedahan adalah paedahnja bagi pembatja boediman. Moga-moga perdjoempaan jang pertama ini, akan ada djoega samboengannja nanti.

ASAM PAJA.

$\frac{2}{4}$; 1 = g.

(BAROE).

Sedang

:	1	3	.	4		5	5	0	3	5		1	7	.	6		5	1	0	:
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	---	---	---	---

1.	Sem-pa-ja	ko - non	boe - ah - (lah)	sem - pa - ja,
	A - pa - kan	da - ja	oe - pa - ja (lah)	sa - ja,

:	2	2	.	3		4	5	0	4		2	.	4	3	.	2		1	0	:
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---

Sem-pa-ja	da-tang	da -	ri -	lah	ba -	rat ;
Na-sib-koe	soe-dah	dja -	di	me -	la -	rat.

2. Sempaja konon boeah (lah) sempaja, 2 X
 Sempaja toemboeh didalam keboen; 2 X
 Apakan daja oepaja (lah) saja, 2 X
 Siang berpanas malam berenboen. 2 X
3. Sempaja konon boeah (lah) sempaja, 2 X
 Sempaja taroeh didalam peti; 2 X
 Apakan daja oepaja (lah) saja, 2 X
 Kalau begini roesaklah pesti. 2 X

Ma'af kami :
 HALIM — RAPANI — SOELTAN
 (Pengarang kitab njanji
 „NITANHA“).

Ambachtsschool dan Ambachtsonderwijzernja.

(Persatoean Goeroe).

Sebagai toean-toean pematja telah ma'loem, koerang lebih 25 ta-hoen jang telah laloe, oléh pemerintah soedah dipikirkan bagaimana perloe dan pentingnja Ambachtsschool oentoeck memadjoekan pertoeckangan bangsa kita.

Hal ini soedah sepatoetnja, sebab; soeatoe negeri tiada akan ma'-moer dan beloem boléh diseboet madjoé, bilamana hal pertoeckangannja tiada semporna.

Maka oléh sebab itoe kira-kira pada tahoen 1909, di Betawi, Semarang dan Soerabaja didirikan oléh pemerintah Ambachtsschool - Ambachtsschool dengan cursus 3 tahoen. Kemoedian dibeberapa tempat jang lain, didirikan poela beberapa Ambachtsschool dengan cursus 2 tahoen.

Adapoen moela-moela berdirinja Ambachtsschool, oléh pemerintah dibenoemd toekang-toekang dari béngkél mendjadi goeroenja serta dibantoé oléh beberapa goeroe-goeroe keloearan Kweekschool oentoeck mengadjar theorievakken (meet dan natuurkunde) dan dipimpin poela oléh seorang bangsa Belanda sebagai Hoofd der Schoolnja. Kemoedian roepa-roepanja pemerintah pikir, perloe djoega akan adanja goeroe-goeroe jang tahoe dan mengerti gambar (vakteekening), dan materialen-kennis oentoeck mendjadi goeroe atawa leider di Ambachtsschool jang ketjil dan djoega soepaja Ambachtsonderwijzer dapat semoea vakken (praktijk dan theorievakken).

Maka oléh sebab itoe, sekarang roepanja tiada lagi dibenoemd oléh pemerintah goeroe-goeroe jang boekan keloearan dari Ambachtsschool. Pada waktoe ini, jang boléh mengikoet examen oentoeck Aspirant - Ambachtsonderwijzer, jaitoe moerid keloearan Ambachtsschool jang soedah practijk

sedikitnja 3 taioen.

Hal ini djoega soedah selajaknja, karena ; oentoe mendjadi Ambachts-
onderwijzer tiada dapat diangkat seorang moerid jang baroe sadja keloe-
ar dari sekolah, sebabnja ; toean-toean tentoe akan ma'loem bahwa orang jang
baroe keloe- ar dari sekolah itoe, beloem banjak pengetahoeannja tentang hal
pertoekangan, koerang ketjakapannja dan tiada poela tahoe bagaimana per-
hoeboengan toekang-toekang dengan chef werkplaats.

Dapatkah seorang goeroe memimpin moerid-moeridnja mendjadi toe-
kang, sedang goeroenja sendiri beloem pernah mendjadi atau tiada tahoe
keperloean-keperloean seorang toekang ?

Oentoe memenoehkan hadjat pemerintah berhoeboeng dengan me-
madjoekan pertoe- kangan bangsa kita, Ambachtsonderwijzer itoe, setidak-ti-
dajnja moesti orang jang tjakap serta madjoe dalam ketoe- kanganja dan
lagi dapat hendaknja ia memberi pengadjaran pada moerid- moeridnja.

Toean-toean pematja, teroetama P.G.A.S. ser, saja harap toean-toe-
an soeka kiranja bantoe memikirkan hal-hal jang terseboet dibawah ini,
karena sepan- djang hémat saja, hal ini mengenai djoega moendoer dan ma-
djoenja pertoe- kangan kita oemoemnja.

1. Maoekah seorang mendjadi Aspirant-Ambachtsonderwijzer, bila
mana ia merasa pekerdjaannja madjoe dan beroléh gadji jang baik diloe-
ar Ambachtsschool ? Toelage Aspirant-Ambachtsonderwijzer f 50,— seboelan,
sesoedahnja 1 taioen kalau dipandang tjakap lant- as dibenoemd wd. Am-
bachtsonderwijzer dengan gadjih permoelaan f 75,— sampai f 150,— dalam
23 taioen.

2. Baikkah (bagoeskah) hasilnja bila seorang Ambachtsonderwijzer
jang koerang sempoerna pengetahoeannja tentang pertoe- kanganja memim-
pin moerid- moeridnja ?

3. Tidakkah mendjadi sia-sia wang jang dikeloearkan oléh peme-
rintah oentoe- k memadjoekan pertoe- kangan bangsa kita, bila hasilnja tidak
seperti jang diharap- kan ?

4. Senangkah (tetapkah) hatinja seorang Ambachtsonderwijzer bila-
mana ia tahoe bahwa harga dirinja diloe- ar Ambachtsschool ada lebih be-
sar serta banjak pengharapan ?

Toean-toean pematja, sebabnja penoelis berani memadjoekan per-
tanjaan-pertanjaan jang terseboet diatas, karena kalau penoelis tiada salah,
7 a 8 boelan jang laloe di ASVI, Betawi diadakan examen oentoe- k Aspi-
rant-Ambachtsonderwijzer ; diantara 10 candidaat tiada ada seorang jang
dapat (loeloes). Boekankah ini artinja examen berat dan jang toeroet exa-
men koerang kepandaiannja ? Toelage Asp : Ambachtsonderw : f 50,— itoe,
jang meskipoen seta- hoen lamanja, inilah jang mendjadi ketidak soedinja
meréka jang ada mempoenjai ketjakapan akan toeroet examen dan lagi ma-
ximum gadjih jang 150,— seboelan dalam 23 taioen, ini poela jang mem-

bawa segannja meréka itoe akan mendjadi Ambachtsonderwijzer.

Selain dari pada itoe, Leider Ambachtsschool dengan toelage jang f 10,— seboelan, sepandjang pendapat penoelis meroegikan sangat pada meréka jang diangkat djadi Leider.

Sebab, biasa Ambachtsschool jang dipegang oléh Leider adanja ditempat ketjil, soedáh tentoe standplaats-toelagenja hilang sedang pekerdjannja bertambah berat.

Oentoek memadjoekan pertoeangan bangsa kita oemoemnja, dan akan mendjaga deradjatnja goeroe-goeroe di Ambachtsschool; soepaja terdengar dan mendapat peroebahan dari jang berwadajib, hal ini saja serahkan kepada toean-toean pembatja dan moedah-moedahan didalam Congres P.G.A.S. jang akan datang, soeal ini akan mendapat perhatian jang besar sekali dari toean-toean oetoesan masing-masing tjabang P.G.A.S.

Keterangan dari Comite P. M. E. N.

(Peringatan marhoem e. Nawawi).

Sebagaimana dahoeleoe telah dinjatakan dalam A. G. G. No. 3 — 4 taehoen 1929, adalah penerimaan wang derma dari beberapa lijst jang telah dinjatakan satoe-satoenja, ada sedjoemlah f 358.37.

Pada koelit A.G.G. No. 6 taehoen itoe djoega, diterangkan poela satoe-satoe lijst jang datang kemoedian dan berdjoemlah f 405.57½.

Djoemlah dari kedoeanja, adalah f 763.94½.

Sesoedah itoe, datang lagi sedjoemlah f 114.93½.

Djadi djoemlah sama sekali jang diterima Comite ada f 763.94½ + f 114.93½ = f 878.88 (Delapan ratoes toedjoeh poeloeh delapan roepiah, delapan poeloeh delapan sén).

Dari wang itoe telah dikeloearkan :

Harga 80C boekoe riwayat marhoem e. Nawawi	f 65.15
Ongkos pengirim riwayat dan kain penoetoe gambar	" 20.—
" kajoe pigoera dan gambar tangan	" 75.—
Harga 2 batoe marmer dengan oepah mengoekir dan ongkos	" 300.—
" Cliche dan blanco lijst jang dikirim	" 32.15
Ongkos jang berhoeboeng dengan riwayat	" 30.—
Harga 1 batoe marmer lagi dipekoebroeran	" 100.—
" 180 photo beliau dan koeboeran bagi j. banjak derma	" 180.—
Ongkos boengkoes dan franco photo	" 13.—

Djoemlah f 815.30

Ketinggalan " 63.58

f 878.88

Dari wang ketinggalan jang f 63.58 (Enam poeloeh tiga roepiah, lima poeloeh delapan sén) itoe, Comite bermaksoed akan mempergoenkannya bagi menambah selapis lagi pagar diloear, dipekoebroeran beliau soepaja batoe marmer jang bereckiran itoe, terpelihara dari ganggoean anak-anak jang boléh mendjadikan lekas roesaknya batoe marmer dan oeckiran itoe.

Tambahan lagi disini diterangkan, soepaja penderma djangan salah mengerti, bahwa dipekoebroeran beliau jang dikampoeng Tarok, oesaha Comite, hanja melekatkan batoe marmer jang beroeckiran serta nanti akan dipagar disebelah loear pagar besi jang telah ada sekarang.

Betoel moelanja Comite jang akan mengerdjakan pekoebroeran itoe sama sekali, tetapi roepanja dari péhak familie beliau sendiri, lebih dahoe-loe soedah terniat akan mengerdjakan itoe. Lebih djaoeh, lihatlah pada pengeloearan wang jang diatas ini, tidak diseboetkan belandja memagar pekoebroeran itoe.

Atas segala pekerdjaan Comite jang telah dilangoengkan itoe, kalau kiranja ada salah dan djanggal, diharapkan ma'af dari segala péhak.

FORT DE KOCK, 31 JANUARI '30.

Atas nama Comite P.M.E.N.

De Secretaris,

(w. g.) H. St. IBRAHIM.

De Penningmeester,

(w. g.) A. SALEH.

Gezien :
De Voorzitter,
(w. g.) St. BAHÉRAMSJAH.



A n é k a - w a r t a .

VACANTIE BAROE. Menoeroet soerat édaran dari t. Directeur van Onderwijs en Ecredienst tanggal 9 Januari 1930 No. D. 110/1/3, Cursus segala sekolah-sekolah dimoelai pada 1 juli jang akan datang, demikian djoe-

ga. halnja dengan Leergang Volksonderwijzers.

Tentang vacantie, selainnja vacantie poeasa 5 minggoe, ada lagi vacantie 1 minggoe, jaitoe pada minggoe penghabisan dari boelan Juni dan vacantie 14 hari dalam boelan October.

Peratoeran itoe berlakoe, kepada segala sekolah-sekolah jang moeridnja beragama Islam (Mohammedaansche streken).

Permoelaan cûsus pada sekolah-sekolah dâsa dan peratoeran vacantienja, sama dengan sekolah-sekolah Gouvernement kelas II.

(Berhoeboeng dengan peratoeran baroe jang diatas, vacantie Mauloed jang sepekan, pada pendapat kami akan dihapoeskan. Red.)

NITANHA. Dengan perantaraan post, kami terima kiriman seboeah boekoe njanji jang ber'alamat „*Nitanha*”, karangan e. e. goeroe di 1e. Leerschool Padang Pandjang.

Isi boekoe itoe hampir sama dengan boekoe T. Kesoema karangan e. Madong Loebis jang berisi beberapa lagoe Melajoe dan bergoena oentoek sekolah-sekolah Melajoe.

E. e. jang beringin mempoenjai boekoe jang terseboet, segeralah pesan kepada pengarangnja, harga seboeah hanja f 0.30.

Atas kiriman itoe, kami oetjapkan terima kasih.

PADANG—SINGAPORE. Dari A. Madjid, Agent kapal di Pekan Baroe, kami terima kiriman pemberi tahoean bagi penompang - penompang jang akan berlajar ke Singapore via Pajakoemboeh—Pekan Baroe.

Kapal Hong Thong, berangkat dari Pekan Baroe, setiap hari Chamis petang dan kapal Hong Kwong, setiap Senin djam 5 petang, kedoeanja kepoenjaan The Ho Hong Steamship Co. Singapore.

Kapal bersih, makanan diatoer tjara Islam. Keterangan lebih djaoeh, boléh didapat pada agentnja jang terseboet.

Kebaikan kapal Hong Kwong itoe, kami akoei, dimana pada poeasa jang laloe, ada kami tompang dalam pelajaran dari Singapore ke Pekan Baroe.

CORRESPONDENTIE. Engkoe A. R. di S. L.!

Rentjana engkoe soedah diterima. Pada pikiran kami, maksoed karangan itoe, baik engkoe bitjarakan dalam rapat besar kita jang akan datang ini, sebab hal itoe, akan goena bersama.

Kalau dimoeatkan dalam A.G.G., koerang baik bagi organisatie kita, sebab A.G.G. boekoean dibatja oléh leden A. G. G. sadja.